BAB IV

ANALISA DATA

A. Pemahaman TNI Tentang Harmoni Sosial Keagamaan

Dalam beragama semua orang mempunyai pemahaman atau devinisi harmoni keagamaan yang berbeda-beda. Dalam pemahaman harmoni keagamaan di lingkungan Yonkav 8 Kostrad terutama para anggota TNI, dimana agama menjadi bagian kehidupan mereka, anggota TNI menjalankan agamanya sebagai konsekwensi kepemelukan mereka atas agamanya. Anggota TNI menganggap harmoni keagamaan sebagai sumber untuk menjalin kerukunan antarumat beragama dan menjaga norma/etika yang mereka pegang dalam kehidupanya sehari-hari. Seperti penuturan bapak Ketut Wijayana sebagai anggota TNI yang beragama Hindu, menurutnya. Kebersamaan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain dan terjadi interaksi antar keduanya, sehinggah didalamnya ada unsur komunikas. Penuturan lainya, menurut Kadek Ermawan. TNI wajib selalu menjalin kerukunan beragama, agar sinergi baik dalam membangun maupun menjaga keharmonian dimanapun TNI berada.

Untuk pemahaman agama dari prajurit TNI yang beragama Islam mempunyai pemahaman tersendiri mengenai harmoni keagamaan, menurut bapak Jamaludin. Ia mengatakan bahwa, Didalam islam sudah disebutkan dalam surat Yunus ayat 99 yang artinya jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang dimuka bumi seluruhnya. Maksutnya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah bisa mengislamkan seluruh umat manusia di dunia ini, tapi Allah tidak menghendaki itu, maka dari itu kita umat manusia diciptakan berbeda agar bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Penuturan lainya, menurut bapak Abu Amar. Di dalam TNI sesungguhnya sudah tertanam jiwa korsa disetiap anggota prajurit TNI, jadi mengenai harmoni/kerukunan beragama itu pasti ada, karena TNI selalu menjaga persatuan dan kesatuan.

Untuk pemahaman harmoni keagamaan dari prajurit TNI yang beragama Kristen mempunyai pemahaman tersendiri mengenai harmoni agama, menurut bapak Calisto de Araujo. Menurutnya, Kerukunan/harmoni keagamaan mempunyai 3 makna yaitu pertama, kerukunan intern umat beragama, yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut suatu agama, misalnya kerukunan sesame orang islam ataukerukunan sesame penganut Kristen dll, kedua, yaitu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat yang memeluk agama berbeda-beda misalnya kerukunan antar islam dan Kristen, islam dan hindu, Kristen dan hindu,dll, ketiga, kerukunan agama dengan pemerintah yaitu membentuk kerukunan semua umat beragama menjalin hubungan yang harmoni dengan Negara/pemerintah, misalnya tunduk dan patuh terhadap UU yang berlaku.

Sedangkan menurut Rico Nurdianto, mengelola perbedaan beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi rasa persatuan dan kesatuan bangsa, kalau itu sudahada justru akan menjelma menjadi suatu kondisi yang harmonis dalam tata kehidupan bermasyarakat. Dari keterangan di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipahami bahwa sebenarnya harmoni keagamaan tela menjadi bagian dalam kehidupan mereka.

Teori struktural fungsional yang didalamnya terdapat skema yang terkenal yaitu skema AGIL merupakan kepanjangan dari *Adaptation-Goal attainment-Integrasi-Latency*. Dimana adaptasi di sini yaitu suatu keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkunganya ia harus beradaptasi dengan lingkunganya tersebut dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan. Di sini dari pemahaman-pemahaman anggota TNI di Yonkav 8 Kostrad tentang harmoni keagamaan dapat dianalisis bahwasanya para anggota TNI tersebut sebelum dia menjadi prajurit TNI dia tidak mempunyai pemahaman harmoni keagamaan seperti itu, setelah dia menjadi anggota TNI dan di tempatkan/di tugaskan di Yonkav 8 Kostrad yang mempunyai 3 tempat peribadatan yang berbeda maka secara tidak langsung para anggota TNI tersebut mempunyai pemahaman tentang harmoni keagamaan yang sudah dijelaskan di atas dan itu semua tidak lepas dari faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka, di mana di dalam teori AGIL terdapat Adaptasi, keharusan bagi anggota TNI untuk menghadapi lingkunganya.

B. Bentuk-bentuk Harmoni Sosial Keagamaan TNI

TNI selalu berusaha untuk menerapkan atau mencerminkan perilaku yang baik. Hal ini dapat dilakukan oleh seseorang yang beragama karena agama mempunyai peranan untuk mengatur kehidupanya, sehingga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari aturan agama. Perilaku keagamaan TNI di Yonkav 8 Kostrad yaitu sesuai dengan agama yang di anut masing-masing. Para anggota TNI yang beragama Hindu melaksanakan kewajibanya yaitu sembayang tiga waktu, yaitu jam 06.00 WIB, jam 12.00 WIB, dan jam 18.00 WIB. Untuk anggota TNI yang beragama Islam juga melaksanakan kewajibanya yaitu solat lima waktu, memasuki bulan romadhon TNI juga berpuasa, dan lainya. Sedangkan anggota TNI yang beragama kristen melakukan sembayangan di Gereja membaca Al-Kitab, nyanyi-nyayian, dan mendegarkan ceramah-ceamah yang disampaikan pendeta.

Adapun bentuk-bentuk harmoni sosial yang berbeda sangat terjaga dengan baik. Bentuk nyata dari keharmonian TNI di Yonkav 8 Kostrad yaitu pada saat persembayangan antarumat Kristen dan Hindu karena tempat peribadatan mereka berdampingan, maka kalau umat Kristen lagi bersembayang yang biasanya memakai irama-irama musik dia akan berhenti tidak menggunakan irama-irama musik lagi ketika umat beragama Hindu juga lagi beribadah karena umat beragama Hindu butuh ketenangan untuk melakukan ibadah.

Dalam perenovasian tempat ibadah, yang sekarang mulai tahap perenovasian masjid di Yonkav. Tidak peduli mereka agama Kristen maupun Hindu mereka saling tolong menolong membantu perenovasian masjid Al-Muhajirin di Yonkav. Begitupun juga dalam perenovasian Gereja Oikumene di Yonkav 8 Kostrad prajurit TNI dari agama Islam dan Hindu pun saling membantu juga dalam perenovasianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk keharmonian antarumat beragama di Yonkav ini juga didukung oleh sikap toleransi, pada tradisi serta budaya pada masing-masing agama. Seperti halnya pada saat piodalang (ulang tahun), yaitu upacara bagi umat Hindu yang dilakukan sejak pagi hingga malam dengan iringan alat musik gending-gendingan. Toleransi yang dilakukan oleh TNI beragama Islam yang setiap sholat selalu mengumandangkan adzan, maka suara gamelan dan lain sebagainya diistirahatkan sejenak sampai adzan selesai.agama Kristen dan Hindu.

Apabila TNI yang beragama Islam melakukan upacara keagamaan seperti sholat ied dan lain-lainya. TNI yang beragama Kristen dan Hindu yang tidak mengikuti sholat ied tersebut menjaga/bertugas dinas. Dan sebaliknya jika umat Kristen merayakan Natalan dan Hindu merayakan Nyepi TNI yang tidak merayakan melakukan tugas dinas menjaga.

Dia sebagai anggota TNI tidak terbebani oleh semua tugas-tugas kenegaraanya sebagai anggota prajurit TNI, dan tidak lupa anggota TNI selalu melaksanakan kewajibanya sebagai pemeluk agama yang baik yaitu melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua laranganya. Itu semua sesuai dengan Sapta Marga TNI yaitu “Kami prajurit kesatrya Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.

Dalam memandang bentuk-bentuk harmoni keagamaan di Yonkav 8 Kostrad, teori struktural fungsional yang di dalamnya terdapat fungsi *Goal Attainment (*pencapaian tujuan) yaitu dari sekian banyak bentuk-bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harmoni keagamaan yang berada di Yonkav 8 Kostrad, ada sebuah tujuan yang dicapai yaitu kerukunan, keharmonian, dan toleransi antarumat beragama dikalangan TNI di Yonkav 8 Kostrad Beji Kabupaten Pasuruan.

Bentuk-bentuk formal dalam kebijakan di dalam lingkungan Yonkav 8 Kostrad tentang keharmonian keagamaan TNI yaitu setiap hari kamis malam jum'at, semua agama, Islam, Kristen, maupun Hindu mengadakan peribadatan masing-masing dan waktunya pun bersamaan yaitu jam 18.00 WIB. TNI yang beragama Islam mengadakan yasinan, tahlil, dan juga pengajian untuk pembinaan mental keagamaan para TNI beragama Islam, TNI yang beragama Kristen juga pergi ke gereja untuk melakukan kegiatan keagamaanya seperti, membaca Bible, menyanyi lagu kerohanian, dan juga ada ceramah dari pendeta untuk pembinaan mental keagamaan para TNI beragama Kristen, dan TNI yang beragama Hindu pergi ke pura untuk melakukan kegiatan keagamaan juga seperti Dharma Wacana yaitu memberi wejangan-wejangan/cerama-ceramah untuk TNI yang beragama Hindu.

Bentuk-bentuk formal dalam kebijakan ini mulai dilakasanakan pada tahun 2009 setelah satu tahun di resmikanya pura Thirtha Wuluh Surapati pada tahun 2008. Peresmian kebijakan itu langsung di komandoi oleh Letkol Kav Buang Adri Aprianus.

Dari bentuk-bentuk formal kebijakan yang ada di Yonkav 8 Kostrad mengenai harmoni sosial keagamaan menjelaskan bahwa fungsi integrasi disini mengatur komponen-komponenya agar dapat berfungsi secara maksimal, aturan-aturan disini adalah suatu sistem kebijakan Komandan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yonkav 8 Kostrad yang mengatur tentang anggota TNI yang beragama islam, kristen, maupun hindu untuk mengadakan kegiatan upacara keagamaan secara bersamaan di hari dan waktu yang sama yaitu hari kamis malam jum'at pukul 18.00 WIB.

C. Cara Harmoni Sosial Keagamaan yang dibangun TNI

Cara yang dibangun dalam menjaga keharmonian perbedaan agama yang terjadi di Yonkav 8 Kostrad yaitu selalu menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama, apalagi TNI dikenal dengan sifat nasionalismenya. Dalam menjaga keharmonisan ini sudah terwujud sejak pindahnya Yonkav 8 Kostrad dari Bandung tahun 1962 ke pasuruan tahun 1995, yang dulunya cuma ada dua tempat ibadah yaitu masjid dan gereja.

Pada tahun 2008 tempat ibadah pura pun diresmikan di Yonkav 8 Kostrad, semua itu tidak lupa ikut berperanya Komanda Yonkav 8 Kostrad yang selalu menerimah masukan dari para TNI yang berbeda agama disana dan menerapkan sikap nasionalisme dalam beragama. Bagi prajurit TNI menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya akan semakin memperkuat jati dirinya sebagai prajurit TNI yang nasionalis dan toleransi antarumat beragama yang sesuai Sapta Marga, karena nilai-nilai Sapta Marga mengandung nilai-nilai moral yang senantiasa terpatri dan menyatu dalam sosok kepribadian TNI. Sebagaimana tersirat dalam Marga ke tiga yaitu, Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan YME, yakin akan kodradnya, taat menjalani perintahnya dan menjauhi laranganya. Dari sinilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tercermin sikap dan perilaku prajurit yang ikhlas, rela berkorban, mampu menghadapi tugas-tugas berat tanpa pamrih, tabah menderita, serta selalu mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka dapat dipahami bahwa cara harmoni keagamaan dari TNI ialah, berawal dari pemahaman hamoni keagamaan yang berlandaskan nasionalisme dan pluralisme, yang telah ditanamkan kepada mereka, semenjak mereka menjadi anggota TNI, kemudian dari hasil pemahaman tersebut lalu mereka implementasikan melalui tindakan nyata terkait dengan kerukunan umat beragama dalam bentuk formal maupun non formal yang telah disebutkan diatas, sehingga berdasarkan integrasi dari keduanya tesebut yakni pemahaman dan bentuk nyata tindakan , maka terciptalah Harmoni kerukunan Umat beragama tersebut.

Cara yang dibangun untuk menjaga keharmonian keagamaan terjalin dengan baik sampai sekarang, *pertama*, karena sifat dari TNI sendiri yaitu sifat nasionalisme dan sifat nasionalisme tersendiri harus ada pada para prajurit TNI, *kedua*, sikap gotong royong, saling membantu dan saling menghormati antar TNI yang berbeda agama. *Ketiga,* berdasarkan pemahaman tentang toleransi dan sapta marga dari prajurit TNI tersebut di implementasikan melalui bentuk-bentuk tindakan harmoni sosial keagamaan, seperti sikap gotong royong, saling membantu dan saling menghormati antar TNI yang berbeda agamamaka akan terciptalah suatu integrasi/harmoni sosial keagamaan di Yonkav 8 Kostrad. Sehingga antarumat beragama bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan bisa memelihara pola-pola *(latency)* kehidupan sosial keagamaan di Yonkav 8 Kostrad Beji Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ketahui bahwa harmonisasi keagamaan bisa di konfirmasi dengan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons, yang menjadi acuan penelitian. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutya AGIL. AGIL adalah singkatan dari Adaption, Goal, Attaintment, Integration, dan Latency. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Konfirmasi disini tidak dimaksudkan untuk mengkaji keaslian teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons (AGIL) sebagai upaya untuk menggantikanya dengan teori baru. Akan tetapi konfirmasi teori disini lebih digunakan sebagai titik tolak ukur agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak jauh dari rel teori-teori sosial.

Adaptasi yang dilakukan antarumat beragama dikemas secara bagus. Antarumat beragama dapat menyesuaikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan agama lain yang berada di Yonkav. Sehingga bisa menambah eratnya keharmonian sosial keagamaan di Yonkav 8 Kostrad.

Untuk mencapai *(goal attaitment)* dimana dari sekian banyaknya perilaku-perilaku harmoni keagamaan di Yonkav8 Kostrad ada sebuah tujuan yang dicapai yaitu kerukunan, keharmonisan, dan toleransi antarumar beragama dikalangan TNI di Yonkav 8 Kostrad Beji Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi Integrasi *(integration)*, dari bentuk-bentuk formal kebijakan yang ada di Yonkav 8 Kostrad mengenai harmoni sosial keagamaan menjelaskan bahwasanya fungsi integrasi disini mengatur komponen-komponenya agar dapat berfungsi secara maksimal, aturan-aturan disini adalah suatu sistem kebijakan komandan Yonkav 8 Kostrad yang mengatur tentanganggota TNI yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu untuk mengadakan kegiatan upacara keagamaan secara bersamaan dihari dan waktu yang sama. Yaitu hari kamis malam jum'at jam 18.00 WIB.

Fungsi pemeliharaan sistem *(latency)*, dimana TNI mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Dimana latensi disini menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama olehpara anggota TNIdi Yonkav 8 Kostrad Beji Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id